



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18306-18313  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Media Loosepart

Putri Salsabila<sup>1✉</sup>, Wirda Hayani Syahputri<sup>2</sup>, Isnaini Kurnia Syahri<sup>3</sup>, Masganti Sit<sup>4</sup>  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Email: [putri0308213125@uinsu.ac.id](mailto:putri0308213125@uinsu.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelompok TK B RA Al-ghofari. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan melalui pertimbangan tertentu dengan 1 narasumber. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan media Loose Parts dalam pembelajaran berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan cara melakukan seluruh tahapan penggunaan media Loose Parts menggunakan strategi bermain, strategi beres-beres dan menyimpan barang serta berbagai strategi peningkatan kreativitas (penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa). Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah dan orang tua perlu menjalin kerjasama yang baik sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media Loose Parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: *Visual spasial, Penggunaan Media Loose Parts*

### Abstract

This research aims to understand the use of loose parts media to develop the creativity of early childhood in the TK B RA Alghofari group. The research was conducted using descriptive qualitative research methods. Data sources in this research were collected using selection techniques through certain considerations with 1 source. The research instruments used include observation, interviews and documentation. The use of Loose Parts media in learning plays a role in developing creativity in early childhood by carrying out all stages of using Loose Parts media using play strategies, strategies for cleaning up and storing things as well as various strategies for increasing creativity (product creation, imagination, exploration, experimentation, projects, etc.) music and language). In this regard, schools and parents need to establish good cooperation so that they can optimize the use of Loose Parts media to develop creativity in early childhood.

Keyword: *Spatial visuals, Use of Loose Parts Media*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini bersifat unik. Pembagian usia menurut keunikan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Masa bayi berusia kurang lebih dari 12 bulan, kemudian masa toddler atau biasa disebut dengan masa balita sekitar usia satu sampai tiga tahun, yang ketiga itu ada masalah sekolah yang terjadi pada anak usia tiga sampai enam tahun, dan yang terakhir yaitu masa tk kelas b yang berada pada usia sekitar empat sampai lima atau enam tahun. Anak usia dini termasuk golongan pada tahap pra operasional, di mana pada tahap ini anak usia dini tidak dituntut untuk berfikir logis karena pada masa ini dunia anak usia dini adalah dunia bermain.

Siapa nak memilihnya kecerdasan nya masing-masing dan juga berbeda-beda. Orang tua ataupun pendidik perlu memperhatikan kecerdasan yang ada pada diri anak dan haruslah dikembangkan. Ada berbagai macam jenis kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang ada pada anak adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan spesial merupakan kemampuan seseorang dalam memproses informasi, memahami sesuatu, dan ahli berfikir dalam bentuk yang visual. Anak usia dini yang memiliki kecerdasan visual ini akan mampu memahami dan mengenal posisi suatu benda, arah dan juga jarak.

Anak yang memiliki kecerdasan ini juga mampu mendeskripsikan bentuk suatu gambar kepikiran nya ataupun dalam bentuk dua atau tiga dimensi dan anak akan sangat antusias jika ada kegiatan yang berkaitan dengan visual spasial. Ada beberapa contoh kegiatan yang termasuk dalam contoh kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu seperti berimajinasi, menggambar, menyusun atau merancang sesuatu seperti balok lego dan lain sebagainya, kemudian bermain peran, bermain plastisin dan membuat suatu kerajinan. Pada penelitian ini peneliti memilih kegiatan membuat kerajinan dari bahan alam atau loose part. Bahan alam yang digunakan oleh peneliti yaitu daun yang akan dibuat menjadi bentuk hewan.

Media loose parts ini merupakan media yang menggunakan bahan bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar atau lingkungan ditempat kita tinggal. Maka dari itu media loose part ini mempunyai nilai ekonomis yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Juga memudahkan pendidik untuk membuat kreativitas dari media Loose part yang tidak memakai biaya yang banyak. Anak didik juga dapat dengan mudah untuk mencari bahan bahan yang di perlukan karna sudah tersedia di lingkungan sekitar.

Ada beberapa komponen agar dapat dikatakan media loose part yang harus di perhatikan. Pertama: Bahan alam, merupakan bahan yang sudah tersedia di daerah tempat tinggal dan dengan mudah dijumpai, seperti dedaunan, ranting ranting pohon, biji bijian, serbuk kayu, bambu, pasir dan lumpur. Kedua, Kayu, bahan ini berupa balok, papan,

potongan kayu, kepingan puzzle, kursi dan meja. Yang ketiga itu ada dari barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.

Seperti yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar rumah atau barang yang telah digunakan seperti plastik, bahan ini berupa botol plastik, sedotan, tutup botol, manik-manik, sendok plastik dan gelas plastic. Keempat ada logam, logam yang digunakan anak usia dini haruslah logam yang aman digunakan pada anak seperti sendok, garpu, uang koin, kunci, kaleng dan magnet. Yang kelima Keramik, bahan ini dapat berupa botol kaca, kelereng, manik-manik dan ubin. Kemudian yang ke enam Pabrik, bahan ini berupa benang, kain, tali, karet dan kapas. Kemudian yang terakhir yaitu Kemasan atau bekas, bahan ini yang dapat digunakan dalam bentuk bungkus makanan, gulungan tisu, gulungan benang, karton wadah alas telur, kotak sereal dan semua kardus atau karton bekas.

Kelebihan yang didapatkan jika menggunakan media loose part untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini yaitu: mengembangkan imajinasi dan juga kreativitas anak. Anak akan berimajinasi untuk menciptakan sesuatu kreativitas dan mengkreasi nya, kemudian dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, dapat meng stimulus fisik motorik anak dan anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, hemat biaya ketika menggunakan media loose part akan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan karena media loose part mudah ditemui di lingkungan sekitar dan yang terakhir dapat mendorong anak dalam pemecahan masalah

Oleh karena itu peneliti menggunakan media loose part untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini di TK Al-Ghofari, karena dari media Loose part memiliki banyak manfaat yang didapatkan jika menerapkan media loose part ini sejak usia dini. Peneliti menggunakan media loose part yang salah satunya yaitu dari daun, dari media tersebut anak usia dini yang ada pada TK Al-Ghofari dapat mengkreasi bagaimana dari media Loose part hingga membentuk sesuatu. Dari penggunaan Media loose part juga dapat mengasah kreativitas anak, mengasah kesabaran anak dalam membentuk hewan dari daun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pengumpulan data yaitu dengan observasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan media loose part. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual anak melalui media loose part. Dokumentasi, penulis mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan saat penelitian. Penulis berusaha

semaksimal mungkin untuk menjabarkan pemahasan yang mendalam dari data-data yang didapatkan dilapangan. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ghofari Kec. Medan Deli. Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh murid yang ada di RA Al-Ghofari beserta pendidik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan Media Loosepart

Loose Parts adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memikirkan hendak dijadikan apa material-material tersebut. Material-material yang memiliki nilai dan berpotensi untuk ditransformasi dengan berbagai cara menjadi kreasi-kreasi dan temuan-temuan baru sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi.<sup>5</sup> Anak dapat menemukan berbagai hal-hal baru yang kemudian menjadi referensi bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan kemudian difasilitasi dengan berbagai material yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai karya dari imajinasi anak. Gilman dari McGill University mengatakan Loose Parts sebagai mindset, dengan pendekatan yang berorientasi pada sebuah proses dimana pada saat anak bermain tiba-tiba muncul percakapan dari anak dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana penggunaan media Loose Parts dalam meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Al-Ghofari.

Penggunaan Loose Parts ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena Loose Parts tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Anak usia dini memiliki pemikiran unik yang dapat menghasilkan berbagai karya sesuai dengan apa yang pernah mereka lihat, dan dengar. Berbagai karya yang disesuaikan dengan imajinasi anak dapat dibuat. Melalui penggunaan Loose Parts ini si anak dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya.

Loose parts tidak digunakan begitu saja. Diperlukan adanya pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar Loose Parts bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penggunaan media Loose Parts perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pendidik perlu melakukan pengarahan yang mendukung anak usia dini untuk dapat membuat imajinasi

anak menjadi sebuah karya, sehingga proses pembelajaran memberikan banyak pengalaman bermain yang bermakna pada anak dan anak dapat memaknai dunia di sekelilingnya melalui kegiatan bermain. Namun masih terdapat beberapa sekolah yang memang masih belum bisa mengarahkan penggunaan Loose Parts sebagai media pembelajaran yang baik.

Aughey menyatakan bahan lepasan sebagai bahan yang terbuka, dapat dipisahkan namun dapat pula dikombinasikan dengan materi lain, dapat dipindahkan, diajarkan atau digabungkan dengan materi lain (Siantajani, 2020). Pengembangan kreativitas yang dilakukan dengan bermain loose parts dilakukan oleh Muqowim & (Imamah & Muqowim, 2020) menegaskan bahwa, kreativitas terstimulasi dengan tepat melalui bermain ini karena guru menjadi fasilitator dalam menstimulasi dan mendorong perkembangan kreativitas anak, yang akan melahirkan sebuah gagasan, proses serta adanya produk yang bisa jadi modifikasi atau baru karena memanfaatkan imajinasi yang fleksibel. Pada pengembangan visual spasial anak dengan menggunakan medis loosepart terdapt beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama merupakan tahap eksplorasi. Pada tahap ini anak menjelajahi benda-benda yang ada disekitarnya. Saat anak berada pada tahap eksplorasi, guru memegang peran tahap edukasi untuk mengenalkan strategi bermain, beres-beres dan menyimpan barang. Yulianti Siantajani memaparkan bahwa tahap eksplorasi adalah tahap dimana anak mulai berkenalan dengan Loose Parts, sehingga untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak menjelajahi benda-benda berbagai tekstur, warna, bentuk dan ukuran (Siantajani, 2020).

Tahap kedua merupakan tahap anak melakukan uji coba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya atau disebut dengan tahap eksperimen. Pada tahap ini, guru berperan melakukan invitasi dan provokasi atau disebut tahap ekspansi. Yulianti Siantajani memaparkan bahwa setelah anak selesai dengan tahapan eksplorasi, anak mulai melakukan uji coba membuat sesuatu sebagaimana ide yang muncul dari dalam anak. Imajinasi anak berkembang dalam tahap ini. Sedangkan guru memperluas ide-ide anak yang telah mampu bereksperimen dengan berbagai Loose Parts dan memberikan invitasi serta provokasi.

Tahap ketiga yaitu tahap kreatif yang mana anak membuat atau merancang berbagai produk kreatif. Peran guru sampai pada tahap perkembangan, yaitu tahap guru dokumentasi dan penilaian dari kegiatan yang anak lakukan. Bagian teratas atau tahap terakhir yang ditunjukkan piramida Loose Parts adalah membangun makna dan tujuan bermain yang mana tujuan guru dalam memfasilitasi anak telah tercapai dan anak dapat memaknai dunia disekelilingnya melalui permainan. Tahap ini merupakan tahap

kemampuan tertinggi yang dicapai oleh anak dan peran tertinggi guru.

Guru dapat menyaksikan kemajuan perkembangan anak, di mana anak dapat memaknai dunia sekelilingnya melalui permainan mereka. Tujuan bermain telah tercapai yang artinya tujuan guru dalam memfasilitasi anak untuk berkembang secara maksimal juga telah tercapai. Tahapan-tahapan tersebut terus berputar membentuk siklus pembelajaran Loose Parts. Siklus tersebut digambarkan sebagai berikut.

## B. Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini

Kecerdasan visual spasial pada anak usia dini harus dikembangkan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan sebuah media yang berkaitan dengan visual spasial anak. Pemberian media yang tepat anak mempengaruhi kecerdasan anak. Salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan visual spasial anak yaitu dengan media loosepart. Media loose part adalah sebuah media yang berasal dari alam, seperti dedaunan, ranting, batang, tanah, pasir.

Seperti yang dilakukan RA Al-Ghofari yang berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang ada di lingkungan sekitar anak. RA Al-Ghofari lebih kompeten dalam memanfaatkan media Loose Parts, terlebih untuk meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini. Di samping itu, yang kaya akan media Loose Parts, sehingga penggunaan media Loose Parts menjadi lebih efektif dan bervariasi. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih RA Al-Ghofari untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian.

Anak-anak di RA Al-Ghofari sangat antusias saat mengikuti kegiatan loose parts, anak di RA tersebut merasakan kegembiraan selama kegiatan berlangsung. Karena pada media loose part ini anak-anak langsung terjun mengikuti kegiatan dan lebih mengutamakan anak sebagai peran dari berlangsungnya kegiatan loose part ini. Guru di RA Al-Ghofari hanya melihat dan mengawasi anak selama kegiatan berlangsung. Jadi anak-anak sangat senang saat mengikuti permainan loose part ini, yang mana permainan loose part sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial.

Media loosepart digunakan oleh guru di RA Al-Ghofari, setiap harinya. Setiap hari guru memberikan berbagai jenis loosepart, tujuan diajarkan setiap harinya agar anak terus mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, sehingga kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak dapat berkembang dengan optimal. Manfaat dari mengajarkan visual spasial kepada anak juga akan mempengaruhi fisik motorik pada anak. Maka sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak.

Peran loose parts sebagai media yang menyebabkan anak menjadi biasa berpikir

secara kreatif dan kritis untuk dapat menyajikan produk yang terbaik (Wahyuningsih et al., 2019). Pada saat anak bermain, tak jarang terjadi interaksi yang berkembang untuk mewujudkan proyek yang disepakati bersama. Bahan lepasan menjadi media anak menunjukkan perilaku sosialnya, baik yang bisa diterima atau menimbulkan ancaman konflik saat bermain bersama. Bahan lepasan atau loose parts merupakan semua bentuk benda yang dapat dimainkan, diteliti dan dimanipulasi anak yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya.

Fungsi dari media loose part ini yang diterapkan guru pada anak-anak yang ada di RA Al-Ghofari yaitu sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, yang mana dalam permainan ini anak-anak terlihat terampil membuat keterampilan dari barang alam, mereka membuat kerajinan yang dihasilkan dari fikiran mereka sendiri, sehingga mereka sangat senang dengan hasil kerajinan yang mereka buat sendiri. Hal ini juga tidak lepas dari dampingan para guru RA Al-Ghofari. Media loose part ini juga sangat sering digunakan oleh guru, dimana barang-barang dalam media loose part ini sering ditemukan dan tidak memerlukan biaya.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media loose parts dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini di TK B RA Al-Ghofari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts memiliki peran signifikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Anak-anak di TK B RA Al-Ghofari menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan yang melibatkan media loose parts.

Aktivitas ini mendorong anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan bereksperimen, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kecerdasan visual spasial mereka. Media loose parts, yang terdiri dari bahan-bahan alami seperti daun, ranting, biji-bijian, serta barang-barang bekas seperti botol plastik dan koin, memberikan peluang tanpa batas bagi anak-anak untuk menciptakan karya-karya baru. Kegiatan menggunakan media loose parts ini juga dinilai ekonomis karena bahan-bahannya mudah didapat dari lingkungan sekitar dan tidak memerlukan biaya besar. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing anak selama kegiatan.

Guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan arahan yang mendukung anak untuk menghasilkan karya kreatif. Dengan strategi yang tepat, media loose parts dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan berbagai

aspek perkembangan anak usia dini. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan media loose parts. Dukungan dari kedua belah pihak dapat membantu anak-anak mencapai potensi maksimal dalam hal kreativitas dan kecerdasan visual spasial. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media loose parts merupakan alat yang efektif dan ekonomis untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial serta kreativitas anak usia dini, asalkan didukung oleh manajemen kelas yang baik dan keterlibatan aktif dari guru dan orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 15(1), 41–47. Smith-Gilman, S. (2018). The Arts, Loose Parts and Conversations. *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies*, 16(1), 90–103.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
- Rosidah, Laily. (2014). Peningkatan kecerdasan visualisasi yang anak usia dini melalui permainan maze. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 8 edisi 2.
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.
- Siantajani, Y. (2020). Loose Parts.
- Sipahutar, Julita. (2023). Pemanfaatan media loose part pada anak usia dini. Vol 2 no. 3 hal 45.
- Siskawati, S., & Herawati, H. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks, 76.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. Hal 25-26
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230.